

## Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Pitri Afriani<sup>1</sup>, Liza Novietta<sup>2</sup>, Azwansyah Habibie<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Bisnis, Akuntansi Keuangan, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi Keuangan, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>pitriafriani73@gmail.com, <sup>2</sup>lizanovietta@gmail.com, <sup>3</sup>azwansyah\_habibie.unhar@harapan.ac.id

(\*: coresponded author)

**Abstrak**– Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan perputaran total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan terdapat 13 perusahaan yang diambil sehingga total sampel 65. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan perputaran modal kerja, *leverage* dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

**Abstract**– *This research was conducted with the aim of knowing the effect of working capital turnover, liquidity, leverage and total asset turnover on profitability with firm size as the moderating variable. This type of research is quantitative research with a causal approach. The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 and there are 13 companies that are taken so that a total sample of 65. The sampling technique uses the purposive sampling method. The analysis method of this research uses multiple linear regression and Moderated Regression Analysis. The results show that liquidity and leverage have a significant effect on profitability, while working capital turnover and total asset turnover have no significant effect on profitability, and firm size can moderate the relationship between liquidity and profitability. Company size does not moderate the relationship between working capital turnover, leverage and total asset turnover on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2022.*

**Keywords:** Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Total Asset Turnover, Company Size, and Profitability

### 1. PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan yang didirikan oleh sekelompok orang bertujuan untuk mendapatkan laba sehingga laba yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih berkembang di masa mendatang. Berbagai upaya dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk dapat membuat kegiatan usaha yang dilakukan agar dapat mendatangkan keuntungan bagi usahanya tiap tahunnya, akan tetapi dalam praktek dilapangan sering ditemui bahwa ekspektasi pemilik usaha mendapatkan laba tiap tahunnya tidaklah selalu dapat dicapai dengan optimal sehingga sering terjadi penurunan perolehan laba dan bahkan mengalami rugi usaha.

Tujuan perusahaan yang menjadi skala utama untuk mendapatkan laba juga dapat dipengaruhi oleh sampai sejauh mana kondisi keuangan perusahaan dari segi likuiditas usaha. Perusahaan yang likuid keuangannya maka tidak perlu khawatir untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dengan kestabilan likuiditas yang baik dan lancar maka pemimpin dapat menggunakan aset lancar yang ada untuk membeli barang dan membayar biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendukung kelancaran usaha. Sebaliknya, bila kondisi keuangan perusahaan cenderung tidak stabil dan tidak likuid maka kondisi ini dapat membuat kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba menjadi terhambat dan dibatasi karena jumlah aset lancar dimiliki lebih kecil dari hutang lancar yang harus dibayar dalam jangka pendek.

Dari informasi yang diperoleh dapat disampaikan bahwa pertumbuhan laba bagi tiap perusahaan *Food and Beverage* berbeda-beda tiap tahunnya. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba diantaranya Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Nippon Indo sari Corpindo Tbk, dan Sariguna Primatirta Tbk. Sementara itu, pada beberapa perusahaan F&B lainnya terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya. Untuk Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, laba bersih

ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar pada GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (*year on year*). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Sedangkan penurunan laba UNVR disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman dan hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya yaitu MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini. (<https://katadata.co.id>, 2021).

Penelitian ini merupakan modifikasi atau pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu Riani, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2014 s.d 2016)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, perputaran total aset dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* tidak ada variabel yang diubah dalam penelitian ini. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* sebagai tempat penelitian, perbedaan kedua yaitu terletak pada tahun penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 s.d 2016 sedangkan peneliti yaitu tahun 2016 s.d 2020. Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena perolehan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang berfluktuasi tiap tahunnya menjadi salah alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 *Signalling Theory* (Teori Signal)

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang oleh Brigham dan Houston (2017). Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi.

### 2.2. *Perputaran Modal Kerja*

Kusumo dan Darmawan (2018:86), mengemukakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan.

### 2.3. *Likuiditas*

Anggraini dan Isyuardhana (2018:3562), mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

### 2.4. *Leverage*

Menurut Harahap (2015), rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

### 2.5. *Perputaran Total Aset*

Menurut Prima dan Ismawati (2018) bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan.

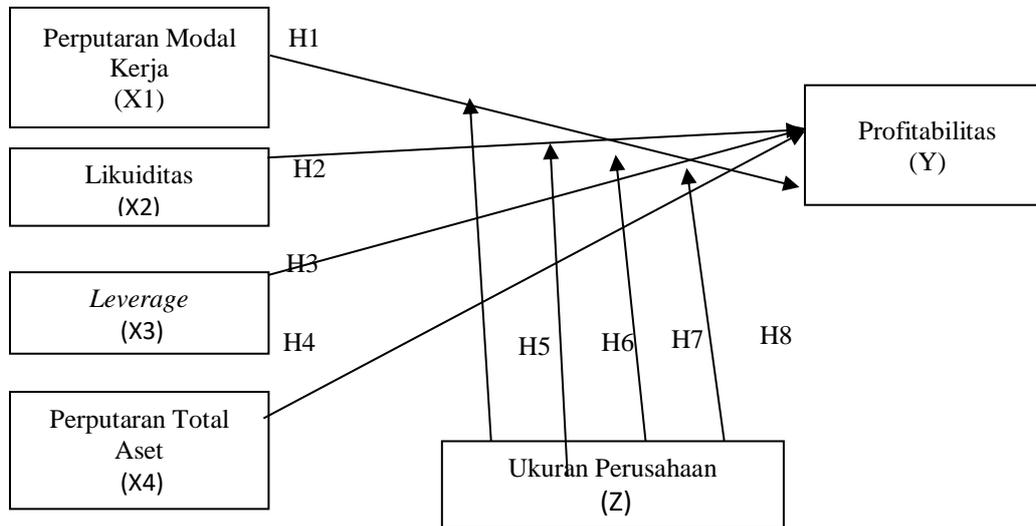
## 2.6. Ukuran Perusahaan

Kusumo dan Darmawan (2018:87) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan begitupun sebaliknya semakin kecil aset, penjualan, dan karyawan perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut.

## 2.7. Profitabilitas

Kasmir (2016:196), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka di atas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H<sub>4</sub>: Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H<sub>5</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- H<sub>6</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- H<sub>7</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- H<sub>8</sub>: Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:339). Jenis data yang digunakan ialah jenis kuantitatif dengan data-data berupa angka-angka atau bilangan. Pada penelitian ini untuk menganalisis

pengaruh antara variabel independen (perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan perputaran total aset) terhadap variabel dependen (profitabilitas) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan April 2022 dengan mengambil data perusahaan berupa *annual report* yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan *Food and Beverage*. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan berasal laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. teknik dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto. Pengumpulan data dilakukan dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* mengenai perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan perputaran total aset, ukuran perusahaan (rasio lancar) dan profitabilitas (ROA).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

*Perputaran Modal Kerja*

Perputaran modal kerja pada penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber: Rupaiah, 2013

*Likuiditas*

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: Hery, 2015

*Leverage*

*Leverage* pada penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

*Perputaran Total Aset*

Perputaran aset pada penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

*Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total aset})$$

Sumber : Harahap, 2015

*Profitabilitas*

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Kasmir, 2016

#### 4. HASIL

*Uji Statistik Deskriptif*

**Tabel 1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	65	.57	1598.16	51.6486	216.29794
CR	65	1.00	8.64	2.6406	1.86409
DER	65	.16	2.68	.8542	.59831
TATO	65	.45	3.10	1.1066	.57942
LN	65	27.07	32.73	29.1518	1.51127
ROA	65	.00	.22	.0846	.05915
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil output SPSS dari tabel 1 diatas menunjukkan hasil analisis deksriptif sebagai berikut:

- Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum (terkecil) 0.57 terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020, nilai maksimum (terbesar) 1598.16 terletak pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2016, nilai *mean* sebesar 51.6486 dan nilai *standard deviation* sebesar 216.29794.
- Variabel likuiditas memiliki nilai minimum (terkecil) 1.00 terletak pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2018, nilai maksimum (terbesar) 8.64 terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2018, nilai *mean* sebesar 2.6406 dan nilai *standard deviation* sebesar 1.86409.
- Variabel *leverage* memiliki nilai minimum (terkecil) 0.16 terletak pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018, nilai maksimum (terbesar) 2.68 terletak pada perusahaan Tunas Baru Lampung (TBLA) tahun 2016, nilai *mean* sebesar 0.8542 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.59831.
- Variabel perputaran total aset memiliki nilai minimum (terkecil) 0.45 terletak pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020, nilai maksimum (terbesar) 3.10 terletak pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018, nilai *mean* sebesar 1.1066 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.57942.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum (terkecil) 27.07 terletak pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2016, nilai maksimum (terbesar) 32.73 terletak pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020, nilai *mean* sebesar 29.1518 dan nilai *standard deviation* sebesar 1.51127.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum (terkecil) 0.00 terletak pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2019, nilai maksimum (terbesar) 0.22 terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2019, nilai *mean* sebesar 0.0846 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.05915.

*Uji Asumsi Klasik*

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03640484
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.054
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui jumlah data pada penelitian ini sebanyak 65 data observasi dengan nilai signifikan sebesar  $0,553 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), perputaran total aset (X4), ukuran perusahaan (Z) dan profitabilitas (Y) sudah memenuhi syarat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolenaritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolenaritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.140	.109		-1.283	.204		
PMK	-.005	.000	-.057	-.675	.502	.908	1.101
CR	.019	.003	.613	5.784	.000	.572	1.748
DER	-.025	.011	-.251	-2.315	.024	.548	1.825
TATO	.009	.009	.088	.962	.340	.765	1.307
LN	.006	.003	.163	1.820	.074	.803	1.245

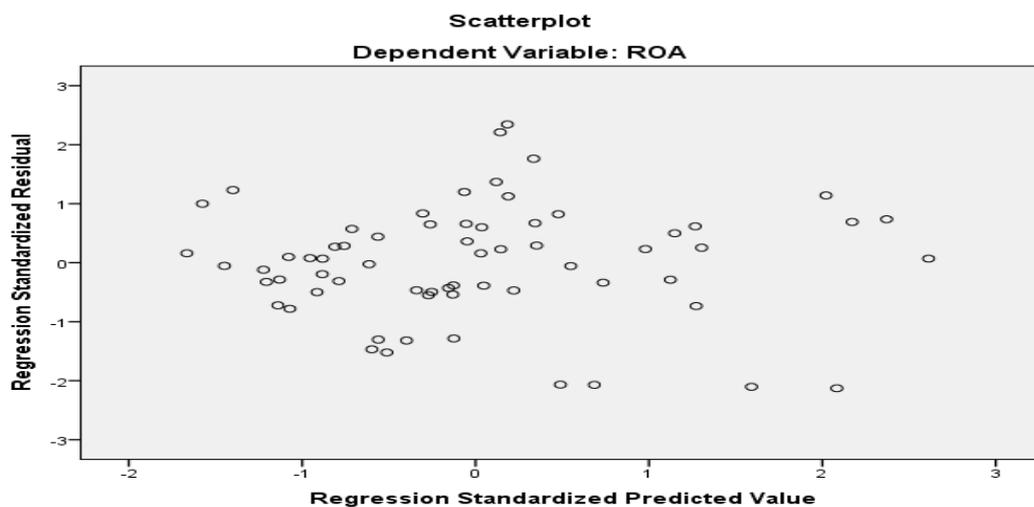
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil *tolerance* perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, perputaran total aset dan ukuran perusahaan sebesar 0,908; 0,572; 0,548 ; 0,765 ; 0,803. Kemudian nilai VIF dari perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, perputaran total aset dan ukuran perusahaan sebesar 1,101; 1,748; 1,825; 1,307; 1,245. Terlihat pada masing-masing data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolenaritas.

3. Uji Heterokedastisitas

a. Grafik Scatterplot



**Gambar 1 Hasil Grafik Scatterplot**

Sumber: Output SPSS 21

Dari grafik *scatterplot* pada data (Gambar 1) dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

**Tabel 4**  
**Hasil uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.061	.067		.914	.364
PMK	-.005	.000	-.137	-1.053	.297

CR	.000	.002	.020	.125	.901
DER	-.008	.007	-.215	-1.286	.204
TATO	.000	.006	.009	.064	.949
LN	-.001	.002	-.059	-.427	.671

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas yang juga didukung dengan hasil grafik *scatterplot*.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
Hasil uji autokorelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.573	.03864	1,252

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, PMK, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,252. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berdasarkan hasil diatas yaitu  $-2 < 1,252 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian menunjukkan tidak terjadinya gejala autokorelasi.

*Uji Kelayakan Model*

#### 1. Uji F

**Tabel 6**  
Hasil uji f

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.134	4	.034	22,494	.000 <sup>b</sup>
Residual	.090	60	.001		
Total	.224	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, PMK, DER

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel diperoleh nilai F sebesar 22,494 dengan nilai signifikan 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, perputaran total aset dan ukuran perusahaan pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, perputaran total aset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.573	.03864	1,252

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, PMK, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,573 profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan perputaran total aset sebesar 57,3% sedangkan sisanya 42,7 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

*Uji Hipotesis (Uji t)*

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,055	,022			2,471	,016
PMK	-,005	,000	-,080		-,950	,346
CR	,018	,003	,577		5,437	,000
DER	-,024	,011	-,244		-2,210	,031
TATO	,003	,009	,028		,319	,751

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,055 - 0,005 + 0,018 - 0,024 + 0,003$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,055 menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan perputaran total aset jika nilainya 0 maka perusahaan memiliki profitabilitas sebesar 0,055.
- Variabel perputaran modal kerja dan *leverage* mempunyai arah koefisien yang bertanda negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap profitabilitas.
- Koefisien perputaran modal kerja memberikan nilai sebesar -0,005 yang berarti bahwa semakin kecil perputaran modal kerja maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien likuiditas memberikan nilai sebesar 0,018 yang berarti bahwa semakin besar likuiditas maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien *leverage* memberikan nilai sebesar -0,024 yang berarti bahwa semakin kecil *leverage* maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien perputaran total aset memberikan nilai sebesar 0,003 yang berarti bahwa semakin besar perputaran total aset maka profitabilitas semakin meningkat.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis (t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,346 > 0,05 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka, hipotesis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (H1) ditolak.
- Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka, hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (H2) diterima.
- Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,031 > 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka, hipotesis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas (H3) diterima.
- Nilai signifikansi perputaran total aset sebesar 0,751 > 0,05 menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka, hipotesis pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (H4) ditolak.

*Moderated Regression Analysis (MRA)*

1. Uji MRA 1

**Tabel 9**  
**Hasil Uji MRA I Dengan Uji Residual**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	29.172	.194			150.366	.000

PMK	.000	.001	-.057	-.453	.652
-----	------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: LN  
Sumber: Output SPSS 21

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.298	.185		7.021	.000
	ROA	-.680	1.796	-.048	-.378	.706

a. Dependent Variable: ABS\_RES1  
Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut:

$$Z = 29,172 + 0,000 \text{ PMK} + 0,001$$

$$1,796 - 1,298 + -0,680 \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan nilai signifikan 0,706 lebih dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar -0,680 bernilai negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

## 2. Uji MRA II

**Tabel 10**  
**Hasil Uji MRA II Dengan Uji Residual**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.588	.322		91.779	.000
	CR	-.165	.100	-.204	-1.653	.103

a. Dependent Variable: LN  
Sumber: Output SPSS 21

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.532	.172		8.880	.000
	ROA	-3.627	1.676	-.263	-2.165	.034

a. Dependent Variable: ABS\_RES2  
Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut:

$$Z = 29,588 - 0,165 \text{ CR} + 0,100$$

$$1,676 - 1,532 - 3,627 \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar -3,627 bernilai negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

## 3. Uji MRA III

**Tabel 11**  
**Hasil Uji MRA III Dengan Uji Residual**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.651	.322		88.981	.000
	DER	.586	.310	.232	1.893	.063

a. Dependent Variable: LN  
Sumber: Output SPSS 21

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1.330	.186		7.157	.000
	ROA	-1.675	1.805	-.116	-.928	.357

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut:

$$Z = 28,651 + 0,586DER + 0,310$$

$$1,805 = 1,330 - 1,675ROA$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan nilai signifikan 0,357 lebih besar dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar -1,675 bernilai negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	30.190	.382		78.952	.000
	TATO	-.938	.307	-.360	-3.059	.003

a. Dependent Variable: LN

Sumber: data diolah peneliti, 2022

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1.126	.172		6.527	.000
	ROA	.418	1.676	.031	.249	.804

a. Dependent Variable: ABS\_RES4

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut:

$$Z = 30,190 - 0,938TATO + 0,307$$

$$1,676 = 1,126 + 0,418ROA$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan nilai signifikan 0,804 lebih besar dari 0,05 sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar 0,418 bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebesar  $0,346 > 0,05$  dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riani, dkk (2019) dan Hasbir (2019) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) dan Anindita dan Elmanizar (2019) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

Perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Perusahaan akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar sesuai keinginan perusahaan dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meskipun dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang juga waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat dilihat pada tabel 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Harianja, dkk (2020) dan Bagaskoro dan Rahmah (2021) yang menyatakan likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas” diterima.

Likuiditas perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, ekuritas, piutang usaha dan persediaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kurangnya kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Dapat disimpulkan dimana jika likuiditas perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan dana pihak ketiga atau modal perusahaan yang kurang sehingga proses produksi perusahaan mengalami penurunan laba perusahaan. Sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas sebesar  $0,031 > 0,05$  dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riani, dkk (2019) dan Bagaskoro dan Rahmah (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “*leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas” dapat diterima.

*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total aset perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* perusahaan, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Penggunaan *leverage* akan akan meningkatkan keuntungan pemegang saham jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya. Sebaliknya, *leverage* dapat meningkatkan rasio keuntungan jika keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga menurunkan keuntungan pemegang saham. Dalam keuangan *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* juga dapat meningkatkan resiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetap maka akan menurunkan keuntungan yang dicapai pemegang saham.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas sebesar  $0,751 > 0,05$  dapat dilihat pada tabel 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angelina, dkk (2020) yang menyatakan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarmizi dan Kurniawati (2017) dan Utami dan Suria (2021) yang menyatakan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

Perputaran total aset merupakan rasio rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio perputaran total aset yang tinggi, sementara margin yang keuntungan tinggi memiliki perputaran total aset yang rendah sehingga kesimpulannya untuk dapat memperoleh penjualan yang tinggi, maka perusahaan harus bekerja keras untuk memutar asetnya. Aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan semakin besar rasio perputaran total aset semakin baik, karena aset semakin produktif dalam dalam menghasilkan penjualan yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,076 > 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar  $-0,680$  bernilai negatif. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Riani, dkk (2019) dan Prabhasyahrani (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas “ ditolak.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar  $-3,627$  bernilai negatif. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahuna (2016) dan Prabhasyahrani (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keenam (H6) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas “ diterima.

Semakin besar ukuran atau skala dalam suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan likuiditas perusahaan, namun akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan, karena dana yang diperoleh harus dicadangkan untuk menutupi likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik bukanlah suatu masalah yang besar, namun bagi perusahaan dengan likuiditas yang buruk, utang jangka pendek yang menumpuk merupakan suatu kasus yang dapat mengancam operasional suatu perusahaan.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,357 > 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar  $-1,675$  bernilai negatif. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riani, dkk (2019) dan Dahuna (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi *leverage* terhadap profitabilitas “ ditolak.

Penggunaan pinjaman dana atau modal dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dalam suatu perusahaan. Pinjaman dana ini dapat menambah ekuitas perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan operasional perusahaan. Akan tetapi, dapat menurunkan profitabilitas perusahaan apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari dana tetap dan menguntungkan apabila *leverage* menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,804 > 0,05$  sedangkan pada nilai B (koefisien parameter) sebesar  $0,418$  bernilai positif. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riani, dkk (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi perputaran total aset terhadap profitabilitas “ ditolak.

Perputaran total aset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset yang dapat diukur dengan volume penjualan, semakin besar penjualan yang dihasilkan semakin cepat aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan dan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap perputaran total aset suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan untuk memperoleh biaya investasinya untuk memperoleh laba perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
7. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
8. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., dan Elmanizar. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*. Vol.6. No.2. Hal: 54-64.
- Angelina, C., Sharon., Lim, S., Lombogia, J.Y.R., dan Aruan, D.A. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran kas dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol.4. No.1. Februari.
- Anggraini, P.N., dan Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management*. Vol.5. No.3. Desember. Hal: 3559-3571. ISSN:2355-9357.
- Bagaskoro, A., dan Rahmah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol.8. No.2. Mei – Agustus. Printed ISSN: 2406-7415. Electronic ISSN: 2655-9919. Hal: 102-126.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku dua. Edisi kesebelas, dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahuna (2016). "Pengaruh WTC, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Zise* sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Harianja, H., Siahaan, Y.P., dan Tampubolon, E (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Neraca Agung*. Vol.10. No.1. Hal: 28-30.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasbir. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.2. No.2. April. E-ISSN: 2622-6383. Hal: 99-109.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kusumo, C.Y., dan Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 57. No.1. April. Hal: 83-89.
- Natnadianti, A., dan Yuliandhari, W.S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*. Vol.5. No.3. Desember. ISSN: 2355-9357.
- Prabhasyahrarani, Aulia (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 11. No. 4. April. E-ISSN: 2461-0593.
- Prima, Ade., dan Ismawati, Linna. (2018). Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*.
- Riani, I., Kirmizi., dan Nasir, A (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol.11. No.3. Hal: 189-197.
- Rupaidah, P. (2013). *Manajemen Strategik*. Edisi 1. Bandung: Humaniora.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarmizi, R., dan Kurniawati R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.8. No.2. September.
- Utami M.L., dan Suria Gusganda., (2021). Pengaruh *Working Capital Turnover* (WTC), *Current Ratio* (CR) dan *Total assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No.1. April. P-ISSN: 2355-2700. E-ISSN: 2550-0139.
- <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsimasyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>. Di unduh tanggal 25 September 2021.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021).
-